

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya dan terencana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi manusia yang bervariasi. Dengan pendidikan akan membentuk manusia-manusia berkualitas dan berkebudayaan maju sehingga mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral dan produktif serta penuh tanggung jawab (Hamalik, 2011: 2)

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun peserta didik sendiri ikut bertanggung jawab. Masalah pokok yang di hadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berkaitan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah yang mempengaruhi sumber daya manusia Indonesia juga. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia berdasarkan hasil survei UNDP adalah akibat rendahnya mutu pendidikan berbagai jenis dan jenjang pendidikan (Hadis dan Nurhayati, 2012 : 2)

Untuk memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah mengadakan Ujian Kompetensi Guru. Untuk provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdapat juga permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dalam hal ini guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis hasil Ujian Kompetensi yang digelar pada 2015 lalu. Kemendikbud dalam laporannya yang dibacakan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Sumarna Surapratama, memperlihatkan perolehan rata-rata guru setiap provinsi, mulai dari nilai pedagogik, professional, nilai UKG SMA, SMK, SMP, SD dan TK, serta nilai presentasi menyelesaikan UKG untuk setiap provinsi. Disebutkan untuk provinsi NTT nilai UKG cukup rendah, dalam semua kategori ujian. UKG SMK, NTT mendapat nilai rata-rata 52,39 dan berada di urutan ke 28 dari 34 Provinsi. SMA, nilai rata-rata yang diperoleh 54,30 dan berada di urutan 29 dari 34 provinsi. Selanjutnya, hasil UKG untuk guru SMP, berada di urutan ke 30 dari semua provinsi di Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 50,86. UKG SD rata-rata nilai 43,68 dan berada di urutan 26. Sementara UKG TK rata-rata 57,28 dan berada di urutan 21 dari 34 provinsi. Masih menurut Dirjen, nilai rata-rata UKG pedagogik untuk guru di NTT, sebesar 48,27 dan berada di posisi 25 dari 34 provinsi. Sedangkan nilai rata-rata UKG professional, sebesar 51,24 dan berada pada urutan ke 30 dari 34 provinsi (Timor Express, 2016.).

Guru sebagai komponen penentu mutu pendidikan haruslah bermutu dan berkinerja baik dalam era globalisasi dengan berusaha menguasai teknologi informasi dan komunikasi, karena salah satu aspek yang

mengalami perubahan dahsyat dalam era globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru sebagai komponen mikro penentu mutu pendidikan dalam sistem pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran secara khusus dan dalam proses pendidikan secara umum.

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, para guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu Megarry dan Dean (Hadis dan Nurhayati, 2012: 5).

Sehubungan dengan implementasi kurikulum di sekolah, dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, maka peserta didik dituntut untuk lebih banyak memainkan peran didalam kelas. Peran guru lebih pada menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan model yang digunakan yang diimplikasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi,

pembelajaran. Hal ini jika dilakukan oleh guru dengan komitmen yang tinggi maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga mampu mendukung aktualisasi diri peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan terlibat secara aktif dalam interaksi edukatif yang saling berhubungan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang dan diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya, yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya rendah. Sebaliknya peserta didik yang memiliki minat terhadap bahan pelajaran yang dipelajari akan merasa senang dalam mempelajarinya dan hasil belajarnya baik dan akan memperoleh kepuasan.

SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang menyelenggarakan pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran fisika kelas VIII yang dicapai adalah 72.

Tercapai atau tidaknya KKM tergantung pada minat belajar peserta didik. Dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika mengatakan minat belajar peserta didik bervariasi, ada peserta didik yang lebih menyukai hafalan daripada cakaran, sebaliknya ada peserta didik

yang lebih menyukai cakaran daripada harus menghafal, dan dalam proses pembelajaran juga jarang melakukan kegiatan eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi pada seluruh kelas VIII di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang menunjukkan bahwa, guru masih banyak menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran, interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum aktif, karena masih ada peserta didik yang acuh tak acuh, rata-rata semua peserta didik memiliki buku fisika dan alat laboratorium belum lengkap, serta laboratorium masih dalam tahap pembangunan.

Guru yang profesional dituntut untuk menyikapi setiap kondisi di sekolah dengan kreatif mungkin dan bijaksana mungkin. Untuk itu guru harus mampu memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterlibatan semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama. Model pembelajaran ini dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain, membuka kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, berdebat dan mengemukakan pendapat, serta mendengarkan pendapat orang lain

(Trianto, 2007: 62). Kondisi ini membantu peserta didik untuk belajar lebih rileks, dan menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama serta persaingan sehat sehingga dapat mengurangi aktivitas pembelajaran yang berpusat pada guru.

Menurut Kagen (Trianto, 2014: 131) model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* melibatkan lebih banyak peserta didik dalam mempelajari materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Untuk mengecek pemahaman seluruh peserta didik dalam kelas, guru hanya menunjukkan seorang peserta didik dengan nomor yang mewakili kelompoknya. Sehingga masing-masing anggota kelompok harus paham dengan dengan hasil kerja kelompoknya. Model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* menggunakan struktur empat fase sebagai sintaksnya, yakni: Penomoran (*numbering*); Mengajukan pertanyaan (*questioning*); Berpikir bersama (*head together*); Menjawab (*answering*).

Materi pokok hukum newton adalah salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas VIII. Sesuai dengan KTSP peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi dasar “Memahami peranan usaha, gaya, dan energi dalam kehidupan sehari-hari”. Oleh karena itu, materi ini berhubungan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik yang membutuhkan analisis dan sintesis sehingga dalam pembelajarannya peserta didik untuk berpikir bersama (*Head together*) dan ini mungkin dapat membangkitkan minat belajar peserta didik untuk memahami dan

menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori yang sinkron dengan kehidupan sehari-hari.

Berada dalam kelompok belajar yang heterogen, peserta didik diharapkan berinteraksi aktif dan saling membantu dalam memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga masalah yang rumit lebih menjadi mudah. Pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok belajar dapat dipertanggung berdasarkan penomoran (*Numbered*) yang dipanggil oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan dapat mempertanggungjawabkan untuk seluruh peserta didik dalam kelas.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Siprianus Hayon dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah optimal untuk materi pokok energi dan usaha, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Swasta Beringin Kupang pada materi pokok energi dan usaha terdiri dari 14 peserta didik untuk hasil belajar produk semuanya tuntas dengan peningkatan total rata-rata jawaban proporsi benar dari 0,23 pada tes awal menjadi 0,83 pada tes akhir sebesar 0,60. Sebagian peserta didik juga mencapai ketuntasan belajarnya untuk hasil belajar afektif dan psikomotor dengan total rata-rata proporsi masing-masing 0,87 dan 0,86. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada dalam kategori baik dengan total skor rata-rata secara berturut-turut adalah 4,00, 3,89, dan 4,00.

Penelitian relevan yang lain juga diperoleh dari hasil penelitian Wahidah dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh positif

penerapan pembelajaran dengan metode NHT terhadap minat belajar IPA biologi peserta didik kelas VIII MTs N Maguwoharjo tahun ajaran 2012/2013 materi pokok sistem pencernaan pada manusia, dengan hasil pengujian memperoleh nilai statistik *Wann Withney*–U sebesar 274 ($< 965,018$) dengan *p-value* sebesar 0,010 ($< 0,05$). Dalam hasil analisis juga diperoleh pengaruh positif penerapan pembelajaran dengan metode NHT terhadap hasil belajar IPA biologi kelas VIII MTs N Maguwoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 materi pokok sistem pencernaan pada manusia, dengan pengujian hasil *post-test* memperoleh nilai T hitung sebesar -4,643 ($< -2,002$) dengan *p-value* (sig) 0.000 ($< 0,05$).

Widiyawati dalam artikel ini membahas hasil penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat dengan hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesiner/angket, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows v.20*. Dalam hasil penelitian menunjukkan minat belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Malang dengan klasifikasi berminat 6 peserta didik dengan persentase 12,5%, responden dengan klasifikasi cukup berminat 35 peserta didik dengan persentase 72,92%, dan responden dengan klasifikasi kurang berminat 7 peserta didik dengan persentase 14,58%. Dalam hasil penelitian juga terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar matematika peserta didik dengan hasil belajar peserta didik matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Malang. Signifikansi

ini ditunjukkan oleh hasil uji sig (*2-tailed*) = 0,013 < 0,05 dan nilai $r_{xy} = 0,358 > r_{tabel} = 0,284$. Serta koefisien determinansi menunjukkan bahwa 12,82% varians hasil belajar yang terjadi pada hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MATERI POKOK HUKUM NEWTON PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPK STA. MARIA ASSUMPTA KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2016/2017.”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Deskriptif
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK.Sta Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/20167?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
2. Rumusan Masalah Asosiatif
 - a. Adakah hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta. Maria Assumpta kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017?
 - b. Adakah pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar terhadap hasil belajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Deskriptif
 - a. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

- b. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

2. Tujuan Asosiatif

- a. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* materi pokok hukum newton pada peserta didik kelas VIII SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

C. Batasan Penelitian

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok hukum newton.

2. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada peserta didik kelas VIII B SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Minat belajar

Minat belajar adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

4. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

5. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperratif learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas yang sistematis dan teroganisir dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

6. *Numbered head together* (NHT)

a. *Numbered* (Penomoran)

Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota setiap kelompok.

b. *Head* (Berpikir)

Dalam kelompok heterogen yang terdiri dari berbagai perbedaan baik tingkat kognitif, bakat, karakteristik, dan cara belajar yang berbeda-beda untuk berpikir bersama-sama dalam memecahkan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

c. *Together* (Bersama)

Peserta didik menyatukan pendapatnya dan saling membagi pengalaman dalam meningkatkan kerja sama, member jawaban

yang tepat terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

7. Hukum Newton

Hukum Newton yang membahas tentang gerak benda. Benda bergerak karena ada gaya (berupa tarikan atau dorongan) yang bekerja pada benda tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan informasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.
 - b. Mendapatkan pengalaman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang kelak dapat diterapkan saat terjun di sekolah.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru yang profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.